

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Suryadi, A. Nico. 2011. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indraswari Ibrahim dan Implementasinya dalam pembelajaran di SMA Kelas XII*. Skripsi S-1. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indrawari Ibrahim dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan apa saja konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indriswari Ibrahim dan bagaimana konflik batin tersebut terjadi, (2) mendeskripsikan bagaimana implementasi cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indriswari Ibrahim dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Tujuan penelitian tersebut dicapai dengan menggunakan teori (1) structural, dan (2) psikoanalisis Sigmund Freud yang diterapkan dalam karya sastra sehingga dapat disebut dengan pendekatan psikologi sastra.

Dari penerapan teori structural diperoleh deskripsi unsure-unsur intrinsic cerpen, meliputi: (1) tokoh, (2) alur, (3) latar, dan (4) tema. Unsure-unsur intrinsic yang ditemukan terapkan dalam penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis untuk menemukan apa saja konflik batin yang dialami tokoh utama serta bagaimana konflik itu terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tokoh dalam cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indraswari Ibrahim ini. Dina merupakan tokoh utama yang memiliki karakter sebagai tokoh antagonis, perwatakannya mengalami perubahan sehingga disebut juga tokoh bulat. Tokoh Bram merupakan tokoh protagonist, sedangkan Ibu adalah tokoh tritagonis. Bram dan Ibu bersama dengan tokoh lainnya, yaitu anak Dina dan Bram, Wiwin, Dokter Wayan dan para tetangga merupakan tokoh tambahan. Tokoh-tokoh tersebut tidak mengalami perkembangan karakter sehingga disebut tokoh pipih. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar tempat cerpen ini terdapat di luar negeri dan di Indonesia, sedangkan latar waktu cerpen ini adalah sekitar abad 21. Tema yang terkandung dalam cerpen ini adalah wanita sebagai korban patriarki yang disebabkan oleh perbedaan gender yang ada.

Penggunaan teori psikoanalisis yang diterapkan pada cerpen ini memberikan hasil bahwa terdapat konflik batin yang dialami tokoh utama. Konflik tersebut terjadi beberapa kali dan merupakan akibat dari adanya pertentangan antara dua kekuatan yang berbeda dalam diri tokoh utama. Penyebabnya adalah dorongan id begitu besar dan tidak mampu diimbangi oleh ego.

Cerpen “Jaring Laba-Laba” karya Ratna Indraswari Ibrahim dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA secara khusus kelas XII. Cerpen ini mengandung nilai-nilai positif yang dapat bermanfaat bagi siswa, memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta dapat diterapkan pada siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Pembelajaran di SMA diterapkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi siswa kelas XII. Kompetensi dasarnya ada dua yaitu (1) siswa mampu menjelaskan unsure-unsur intrinsic cerpen, dan (2) siswa mampu menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Suryadi, A. Nico. 2011. *The Inner Conflicts Experienced by The Main Character in The Short Story of "Jaring Laba-Laba" by Ratna Indrawati Ibrahim and Its Implementation to Literature Study in Senior High School Grade XII*. Thesis S-1. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study investigated inner conflicts experienced by the main character in The short story of "Jaring Laba-Laba" by Ratna Indrawati Ibrahim and its implementation to literature study in Senior High School. The objectives of this study are (1) to describe what the inner conflicts experienced by the main character in "Jaring Laba-Laba" short story by Ratna Indriswari Ibrahim are and how those conflict occur do, (2) to describe how the short story of "Jaring Laba-Laba" by Ratna Indriswari Ibrahim in the learning of literature for third grade in Senior High School does. The objectives of the study is achieved by using theories of (1) structural, and (2) Sigmund Freud's psychoanalysis which is applied in literature so that it can called as literature psychology approach.

From the application of structural, it attains the description of intrinsic elements of short story, including: (1) characterization, (2) plot, (3) background, and (4) theme. The intrinsic elements in this study use psychoanalysis theory to find out the inner conflicts which are experienced by the major character and how it happens.

The result of this study indicates that there are some characters in The short story of "Jaring Laba-Laba" by Ratna Indriswari Ibrahim. Dina is the main character as the antagonist character, her personality encounters a change so she can called as a spherical character. Bram is the protagonist, whereas mother is a tritagonist. Bram, mother, and other characters, i.e. Dina and Bram, Wiwin, Doctor Wayan and the neighbors are the additional characters. The characters do not encounter a character development so they are called as a flat character. The plot which is used is forward plot. The settings of places of this short story are in Indonesia or abroad, whereas the setting of time is around 21th century. The theme in the story is a woman who becomes a victim of patriarchy culture which is caused by existing gender differentiation.

Psychoanalysis theory which is applied in this short story gives a result that there is an inner conflict experienced by the main character. The conflict occurs many times and it is an effect of the conflict between the two different powers in the main character. It is because a big impulse of id and cannot be equilibrated by the ego.

The short story of "Jaring Laba-Laba" by Ratna Indriswari Ibrahim can be implemented in the literature study of Senior High School especially 12th grade. This short story conceives positive values that is beneficial for students, has a simple language and understandable, and can be applied to students' various historical background. The learning in Senior High School is applied based in the *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* for students in the third grade. There are basic competences, namely (1) the students are able to explain the intrinsic elements of short story, and (2) the students are able to write a short story based on other people's experience.